

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris adalah *value*, bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *voloir*, yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia yang artinya sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau persepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.²⁰

Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu yang berharga, berkualitas, bermakna dan bertujuan bagi kehidupan manusia, individu maupun kelompok, umumnya orang menimbang nilai dengan kadar baik atau

²⁰ Halimatussadiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultura*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing), h. 9.

buruk (*etika*), indah atau jelek (*estetika*).²¹ Nilai sangat terkait dengan bagaimana cara membentuk suatu kehidupan yang bersifat harmonis dalam keutuhan jiwa manusia. dari beberapa uraian tadi nilai kebaikan, kebenaran dan keindahan memiliki nilai yang paling tinggi dan menjadi tujuan akhir kehidupan. Artinya, nilai-nilai tersebut memiliki sifat yang universal dan berlaku sebagai nilai akhir yang bersifat obyektif.

2. Pengertian Nilai Menurut Beberapa Ahli

Nilai memiliki arti yang berbeda di antara masyarakat satu dengan yang lainnya berikut penjelasan dari beberapa tokoh islam:

- 1) Menurut Chabib Thoha yang mengutip dari buku milik Sidi Gazalba, pengertian nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak bukan benda konkret, ideal, bukan fakta, bukan hanya tentang benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, tetapi tentang penghayatan yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki, di sukai maupun tidak disukai.²²
- 2) Menurut Muhaimin, nilai-nilai keislaman mempunyai dua segi, yakni segi normatif dan segi operatif. Segi

²¹ Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Puwokerto, 2019), h. 5-6.

²² Sri Waluyo, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Lampung: AlRiwayah, Universitas Negeri Lampung, 2 September 2018), h. 277.

normatif lebih mengutamakan pada pertimbangan benar salah, baik buruk, di ridhai dan tidak ridhai. Kemudian dari segi operatif terdapat lima kategori yang menjadi prinsip landasan perilaku manusia yaitu baik sekali, baik, netral, setengah buruk, buruk.

23

- 3) Noeng Muhadjir membagi nilai dalam islam menjadi dua jenis yaitu Nilai *Ilahiyah* (manusia dengan Allah) dan Nilai *Insaniyah* (manusia dengan manusia). Berikut adalah penjelasannya:
 - a) Nilai *Ilahiyah* yaitu nilai suatu dari keyakinan atau agama, yang bersumber pada wahyu Allah.¹⁸ Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang hakiki yang merupakan dasar kebenaran yang paling kuat di banding nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari Tuhan yang memiliki kebenaran tertinggi. Nilai *Ilahiyah* dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.
 - b) Nilai *insaniyah* adalah nilai yang dibuat dan diatur oleh manusia dan dengan dasar kriteria di ciptakan oleh manusia itu sendiri, atau bisa juga disebut

²³ Sri Waluyo, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Lampung: AlRiwayah, Universitas Negeri Lampung, 2 September 2018), h. 277

dengan nilai kebudayaan, hal ini dikarenakan nilai ini lahir dengan adanya budaya di masyarakat.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian nilai yang ada diatas yaitu sebuah hasil pendapat dari seseorang mengenai prinsip hidup manusia, ajaran tentang tata cara manusia menjalankan kehidupan di dunia, antara prinsip satu dengan lainnya saling terkait sehingga membentuk kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan.²⁵

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut bahasa pendidikan dalam bahasa Arabnya tarbiyah dengan kata kerja *rabba*, yang berarti mendidik. Pada hakikatnya nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana cara manusia menjalankan kehidupannya di dunia, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.²⁶ Wujud nilai yang

²⁴ Hoirun Nisa, *Nilai-nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan kepribadian Muslim*, Jurnal Pustaka 2016, STIT Ibnu Sina Malang (Malang: IAI AlQolam, 2016), h.15

²⁵ Rinaldy Alifansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016), 32.

²⁶ Rinaldy Alifansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid*

terpenting dalam islam adalah harus dapat mentransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Kata *rabba* yang dalam artinya mendidik sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW, seperti dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:” Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan diucapkanlah ya tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangiku (mendidikku) diwaktu kecil.” (Q.S Al-Isra' ayat 24).²⁷

Pendidikan dalam bahasa inggris yaitu *educare*, yang artinya adalah mengeluarkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Dalam bahasa pendidikan Indonesia diartikan sebagai suatu proses mendidik siswa yang belum menuju pada kedewasaan.²⁸ Sedangkan secara teoritis, pendidikan mengandung

Karya Habiburrahman El Shirazy, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016), h.32

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV fajar Mulia, 2009)

²⁸ Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h.14

pengertian memberi makan *opvoeding* kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, dan juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Sedangkan islam, berasal dari kata “*aslama. yuslimu, islaman*”, yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Secara istilah islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.²⁹

Para ahli memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”³⁰
- 2) Ahmad Fuad al-Ahwani memberi pengertian pendidikan Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar

²⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h. 22-23

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.32

lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³¹

- 3) Fadhil Jamali mengemukakan pendidikan Islam yaitu sebuah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia untuk lebih maju dengan landasan nilai-nilai kehidupan yang mulia, dengan menggunakan akal, perasaan maupun perbuatan.³²
- 4) Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany pendidikan Islam yaitu suatu proses untuk mengubah tingkah laku dari individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar.³³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan norma dan syariat Islam yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

³¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.32.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h.24.

³³ Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Lampung: IAIN Raden Lampung, 2015), h.6

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksestensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam. Sebab tujuan pendidikan harus diarahkan kepada kemampuan hidup peserta didik dalam memperdayakan potensi dirinya ia harus bersikap aktif dalam menentukan perjalanan perjalanan hidupnya, sehingga pada gilirannya mampu menangani realiatas yang melahirkan fenomena-fenomena baru.³⁴

Para ahli berbeda-beda pendapat dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Mekipun demikian, semua memilki arah pikiran yang sama yaitu tujuan pendidikan Islam adalah sebuah hasil yang ingin dicapai dari adanya pendidikan yang berlandaskan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Muhammad At-Taumi Ash-Shibani, tujuan pendidikan islam yaitu perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi,

³⁴ Syukur Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), h.2

kehidupan masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist.³⁵

2) Menurut Muhammad Rusmin juga menurutnya tujuan pendidikan islam yaitu pendidikan budi pekerti, budi pekerti meliputi lemah lembut, memiliki rasa malu berbuat hal-hal menyimpang, dan baik terhadap orang lain. Budi pekertim merupakan ruh atau jiwa dari pendidikan islam, dan tujuan pendidikan islam yang sebenarnya yaitu mencapai akhlak yang sempurna, bukan berarti menyampingkan pendidikan jasmani, akal dan sebagainya tetapi dengan pendidikan budi pekerti maka akan lebih menyempurnakan pendidikan jasmani, akal dan lainnya dengan budi pekerti maka proses pendidikan akan lebih memiliki cita rasa dan kepribadian yang lebih baik di bandingkan hanya mengedepankan kecerdasan akal saja.³⁶

3) Menurut Al-Abrasyi tujuan pendidikan islam dapat dibagi

menjadi beberapa bagian:

a) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

³⁵ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi pendidikan Islam Persepektif*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 28

³⁶ Imam Syaifei, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Lampung: IAIN Raden Lampung, 2015), h. 6

- b) Mempersiapkan kepada peserta didik untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Mempersiapkan peserta didik dapat mencari rizki yang halal.
- d) Memberikan semangat untuk tetap belajar dan mencari ilmu.
- e) Memberikan skil dalam bidang teknik yang sesuai peserta didik.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan islam bagi peserta didik yaitu untuk menjadikan peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, memiliki iman dan takwa, menjadikan peserta didik yang berilmu, kreatif, inovatif dan memiliki sifat akhlakul karimah, sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang paripurna dapat menjalani kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran agama islam. Secara garis besar tujuan dari pendidikan Islam dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya , sehingga ia akan mengevaluasi dari alam semesta semesta dan masyarakat tempat tinggalnya. Jadi, manusia akan sadar terhadap

³⁷ Muhammad Rusmin B, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h.79

seluruh tugas, hak-hak, makna keberadaan serta hubungannya dengan kehidupan alam semesta.

- 2) Menyadarkan manusia akan penciptanya yakni atas dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat, membantu menumbuhkan personlitas orang berimandan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.
- 3) Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkokoh ikatan kemanusiaan melalui peningkatan rasa estetika. Hal ini akan dapat melestarikan kemampuan untuk bisa membedakan ide-ide yang baik dan buruk, sehingga pengaruh-pengaruh yang dikehendaki menyangkut kesadaran, perilaku dan pandangan-pandangan yang positif dapat dicapai.
- 4) Menciptakan pemahaman Islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan dan prinsip Islam.
- 5) Membentuk kepribadian yang seimbang, yang dalam bidang wewangnya memiliki unsur-unsur material, spritual dan koseptual atas dasar yang serasi.

- 6) Mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.
- 7) Menuntun manusia ke arah metode berfikir ilmiah serta penguasaan ilmu pengetahuan serta membantu anak-anak baik kamu muda serta memberi mereka semangat menuntut ilmu, keahlian dan spesialisasi dalam berbagai bidang.
- 8) Menyiapkan manusia untuk berperan serta dalam pembentukan masyarakat dalam kehidupan islami, juga memberikan mereka kesempatan untuk hidup dibawah naungan islam.
- 9) Meneliti sejarah umat islam dengan cermat, dengan gaya sederhana yang mudah dipahami dan terlepas dari motif-motif politik agar generasi-generasi mendatang mengenal warisan agung mereka.
- 10) Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk memelopori aktifitas sosial agar dapat menguasai peran-peran khusus dan bakat-bakat yang demikian harus dapat ditanamkan dalam rangka menyerukan manusia pada risalah Allah Swt, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.
- 11) Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dan memberi titik tekan pada ketulusan

dalam iman, bermasyarakat secara luas dalam kehidupan umat islam.³⁸

Secara umum pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pemahaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹ Tujuan pendidikan Islam tetap dapat dipertahankan sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁰

c. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Al-qur'an memuat bentuk nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan islam nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai Akidah (*I'tiqodiyah*)

Nilai ini bisa disebut dengan akidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan

³⁸ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2019), h.62-65

³⁹ Ely Manizar. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Tadrib Jurnal pendidikan Agama Islam* Vol.3. No. 2 (2017), h.251-278

⁴⁰ Syukur Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2015), h.3

pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Secara bahasa (*lughatan*), aqidah berasal dari kata *'aqada ya'qidu-'aqidatan* dan *'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh . Kata ini juga sering digunakan dalam ungkapan seperti “aqad nikah” ataupun “aqad jual beli”, yang berarti suatu kegiatan menjalin ikatan dan perjanjian antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli.⁴¹

Secara *terminologis* menurut Hasan al-Banna sebagaimana dikutip Prof Yunahar Ilyas menyatakan bahwa, “*Aqa'id* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”. Sedangkan menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, keimanan adalah landasan aqidah yang dapat dijadikan sebagai pedoman, atau guru, ulama yang dapat digunakan untuk membentuk dan membangun pendidikan

⁴¹ Wahyudi, Winarto Eka. "Mengurai Problematika Pembelajaran Akidah " *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2022), h.146-157

yang bercorak Islami.⁴² Jadi aqidah adalah perjanjian dan keyakinan seorang hamba kepada Tuhan dan kebenaran ajaran-Nya. Seseorang yang belum memiliki keyakinan yang kuat tentang Tuhan, utusan-Nya, taqdir, hari akhir, dan hal-hal ghaib lainnya maka penerimaan terhadap syariat yang berisi hukum-hukum, yang pada dasarnya hukum sendiri adalah hal ghaib, sulit diterima terlebih apabila dalam diri seseorang tersebut belum tumbuh keyakinan. Belum tumbuhnya keyakinan tersebut menyebabkan adanya keraguan dalam menaati perintah yang tidak jarang perintah tersebut bertentangan dengan hawa nafsu.

Sumber aqidah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dalil *naqli* (al-Qur'an dan al-Hadits) dan dalil *aqli* (akal pemikiran manusia). Dalil *naqli* yang berasal al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber utama aqidah Islam sehingga apa saja yang datang dari keduanya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Adapun dalil *aqli* (akal pikiran) adalah sumber sekunder yang dipakai untuk memperkuat dalil-dalil *naqli* dengan alur pikir yang logis. Menurut Prof. Dr. Yunahar Ilyas,

⁴² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h.84

akal pikiran berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat al-Qur'an dan Sunnah dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh kedua sumber tersebut .

2) Nilai Akhlak (*Khuluqiyah*)

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, ialah keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁴³ Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak baik pula menurut agama dan yang buruk menurut akhlak buruk pula menurut agama. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan dari baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka

⁴³ Ahmad Fauzi, Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik, *Jurnal.Madanyah*. Vol 10 2016. h.17

dan memperlihatkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴⁴

Dengan demikian akhlak berorientasi kepada perkara baik dan buruk yang menjadi pilihan bagi setiap manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan kehidupan. Akhlak adalah suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak juga biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3) Nilai Perbuatan (*Amaliyah*)

Nilai amaliyah dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan dengan dua aspek yang dalam hal ini adalah aspek ibadah dan muamalah. Aspek ibadah dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya penguatan relasi vertikal-ubudiyah antara manusia dengan Allah swt., antara *al-Khaliq* dan *al-makhluk*, antara *al-abid* dan *al-*

⁴⁴ Hamza Ya'qubb, *Etika Islam* (Bandung: CV, Dipnegoro), h.12

Ma'bud. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat memahami peran ibadah dalam kehidupan mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen primordial yang telah diucapkan manusia kepada Allah swt. yang dalam hal ini adalah ketika mereka ditanya oleh Allah swt. “*alastu birabbikum*” lalu dijawab oleh manusia “*bala syahidna*”⁴⁵ Adapun aspek muamalah dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya penguatan relasi horizontal-muamalah baik yang bersifat syakhshiyah ataupun madaniyah sehingga tercipta suatu siklus kehidupan sosial yang teratur.

Nilai *Amaliyah* adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang baik berhubungan dengan:

- a. Ibadah, ibadah adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang diatur langsung ketentuannya oleh Allah SWT atau melalui rasul-Nya. Sebab, hikmah, illat, dan rahasia yang terkandung di dalamnya hanya Dia yang tahu atau sejauh yang Dia informasikan kepada kita. pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa,

⁴⁵ Muh. Judrah, Fungsi-Fungsi Pendidikan dalam Hidup dan Kehidupan Manusia, (al Qalam: *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol. 06 No. 01 Tahun 2014), h. 110

zakat, haji, dan nazar.⁴⁶ Manakala ibadah dilakukan tanpa totalitas penghambaan diri kepada Tuhan, apalagi jika ibadah itu dilakukan sebagai manifestasi kepentingan pribadi kita sebagai manusia, yakni untuk memperoleh manfaat biologis, dengan kata lain, ibadah yang kita lakukan bukan merupakan penghambaan diri yang dilakukan secara ikhlas dan khusyuk kepada-Nya. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, haji.

b. *Muamalah*, pengertian *muamalah* dalam Islam adalah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Pengertian muamalah menurut istilah syariat Islam adalah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sesama umat manusia. Adapun muamalah secara etimologi memiliki makna yang sama dengan al-mufa'ala yaitu saling berbuat, yang berarti hubungan kepentingan antar seseorang dengan orang lain. Sedangkan, yang termasuk dalam kegiatan muamalah di antaranya ialah jual beli, sewa

⁴⁶ Ilyas Supena, *Rekonstruksi Epistemologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.125-126

menyewa, utang piutang, dan lain sebagainya.⁴⁷ Sederhananya, muamalah diartikan sebagai hubungan antar manusia dengan manusia untuk saling membantu agar tercipta masyarakat yang harmonis. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yang artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS Al-Maidah: 2)

d. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkat tolak suatu aktifitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya. Karena hal ini akan menjadi pegangan dasar yang manusia berbeda-beda, maka berbeda pula pula dasar dan tujuan aktivitasnya.⁴⁸ Berikut adalah dasar pokok Pendidikan Islam:

1) Al-qur'an

⁴⁷ Bekti dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan pada PNPM mandiri*. Journal Penelitian, vol 11. No 1, Februari 2017

⁴⁸ Muh. Judrah, *Fungsi-Fungsi Pendidikan dalam Hidup dan Kehidupan Manusia*, (al Qalam: *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol. 06 No. 01 Tahun 2014), h. 89

Abdul Wahab khalaf mendefinisikan Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi *hujjah* bagi rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya.⁴⁹ Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Quran adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada rasul yang paling sempurna (Muhammad SAW) ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, ia merupakan sumber mulia esesensinya tidak dimengerti kecuali orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁵⁰ Al-Qur'an memberi petunjuk kearah pencapaian kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga memberi petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain apabila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dijadikan pedoman berbagai problem kehidupan.⁵¹

⁴⁹ Wahab khalab dan Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: kalam mulia, 2008), h.93

⁵⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kencana, 2010) , h.33

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Cv Fajar mulia 2009)

Al-Qur'an secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dimensi-dimensi kehidupan manusia, yang meliputi:

- a) Pertama pendidikan menjaga agama (*hifdz al-din*), yang mampu menjaga eksestensi agamanya, memahami dan konsisten, mengembangkan, meramaikan, mendakwah, dan mensyiarkan agama.
- b) Kedua, pendidikan menjaga jiwa (*hifdz al-nafl*), yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup endiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum pidana Islam menyelenggarakannya.
- c) Ketiga, pendidikan menjaga akal (*hifdz al-aql*), yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan hukum-hukumnya dan menghindari diri dari perbuatan yang merusak diri dan akal pikiran.
- d) Keempat, pendidikan menjaga keturunan (*hifdz al-nash*), yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas menghindari perilaku yang buruk dan menyimpang yang merusak kehormatan manusia.
- e) Kelima, pendidikan untuk menjaga harta benda dan kehormatan (*hifdz al-mal wa al-'iradh*), yang mampu mempertahankan hidup melalui mencari

rezeki yang halal, menjaga kehormatan dari pencurian, penipuan, perampokan,riba, dan perbuatan zalim lainnya.⁵²

2) As-Sunnah

Setelah Al-Qur'an, maka As-sunnah menurut istilah ulama adalah apa-apa yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun sifat nabi. Sedangkan sunnah dalam istilah ulama fiqih adalah sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukan dalam bentuk tuntunan yang tidak pasti dengan pengertian yang diberi pahala orang melakukan dan dan tidak berdosa bagi yang tidak melakukannya .⁵³ Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran dan keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat dan bukti sejarah.⁵⁴

e. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip iman, islam, ihsan atau aqidah dan

⁵² Ramayulius, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015), h. 190-191

⁵³ Amir Syarifudin, *Ushul fiqih*. (Jakarta: Kencana,2011), h.87

⁵⁴ Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015), h.94

akhlak untuk menuju sasaran kemuliaan dan budaya yang di ridhoi oleh Allah SWT memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Individualisasi nilai ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia yang Muttaqin dalam bersikap. Berpikir dan berperilaku.
- 2) Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
- 3) Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembang peradaban islam.
- 4) Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia profesional.
- 5) Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
- 6) Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetatif.

Manusia memiliki potensi dan banyak kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, dalam arti berusaha untuk menampakkan potensi-potensi tersebut. Adapun fungsi

pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.⁵⁵

f. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut pandangan H.M. Arifin, pendidikan islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi :

- 1) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia seseuai dengan norma-norma ajaran agama islam
- 2) Lapangan hidup berkeluarga, agar dapat berkembang menjadi keluarga yang sejahtera
- 3) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia
- 4) Lapangan hidup masyarakat, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridho dan ampunannya
- 5) Lapangan hidup politik, agar tercipta sitem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran agama Islam

⁵⁵ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2019), h. 69-70

- 6) Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadi hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.⁵⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian:

1. Skripsi yang ditulis oleh Efiya Nur Fadilah yang berjudul: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene Dan Kepulauan. Dengan tujuan untuk nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat bugis desa Lanne dan untuk mengetahui pandangan nilai pendidikan Islam dalam tradisi Barzanji pada masyarakat bugis di Desa Lanne, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat nilai akhlak dalam tradisi

⁵⁶ Muhammad muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h 26-27

barzanji terletak pada saat sebelum acara dimulai yaitu dengan berdzikir kepada Allah Swt. Persamaan terhadap penelitian ialah dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mencari atau ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada tradisi islam, didalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yakni penulis meneliti Majelis sholawat (Maulid Simthuddurror) sedangkan di skripsi ini meneliti grup barzanji, dengan hasil penelitian mewujudkan eksistensi tradisi barzanji⁵⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Mufti Yazid Abdullah dengan judul: Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul Melalui Seni Hadroh di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto, dengan hasil penelitian: alam rangka menghidupkan kembali tradisi keilmuan yang telah dibangun oleh Nabi diperlukan penggalan kembali konsep dan pemikiran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Dalam penelitian ini kegiatan Seni Hadrah menjadi salah satu cara yang menarik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran.⁵⁸ Persamaan terhadap penelitian ialah dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan sama-

⁵⁷ Efiya Nur FadiIla, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*, Skripsi (Makasar: Universitas Muhamadyah Makasar, 2019)

⁵⁸ Mufti Yazid dengan Judul, *Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

sama mencari atau ingin mengetahui nilai-nilai islami yang ada pada tradisi islam, didalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yakni penulis meneliti Majelis sholawat (Maulid Simthuddurror) sedangkan di skripsi ini meneliti seni hadroh, dengan hasil penelitian mewujudkan eksistensi seni hadroh.

3. Skripsi ditulis oleh Safril Aji Mahzar dengan Judul : Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, dengan hasil penelitian: Menanamkan kepercayaan untuk terus mengingat kepada Rasulullah dan merindukan beliau dengan mengikuti perilaku dan akhlak beliau serta menjauhi segala apa yang menjadi larangannya, dengan cara membaca shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, karena sudah terlalu banyak kebudayaan campuran yang masuk ke daerah-daerah tersebut.⁵⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang tradisi Islam. Bedanya penelitian ini dengan penulis ialah penulis meneliti Majelis sholawat (Maulid Simthuddurror) dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada

⁵⁹ Safril Aji Mahzar, *Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2018)

didalamnya sedangkan penelitian ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai cinta rasul dalam pembacaan Shalawat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah teori yang memiliki keterkaitan terhadap beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni:



Pendidikan Islam diartikan sebagai proses membimbing anak didik yang bertanggung jawab atas perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga terbentuknya pribadi muslim yang baik. selaku makhluk pribadi dan sosial dan mampu memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada hakiktnya adalah kumpulan prinsip ajaran agama dalam menjalankan kehidupannya didunia, yang saling terkait dan tidak dapat pisahkan. Wujud nilai yang terpenting dalam Islam ialah harus sejalan dengan karakteristik Islam, sebagaimana

dijelaskan oleh Muhamad Yusuff Musa: ``yakni mengajarkan kesatuan agama yang selaras terhadap akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan agama``.

